

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PARTISIPASI KERJA WANITA DI PT. KERTAS
LECES (PERSERO) DI PROBOLINGGO**



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

HUSNAWIYAH
NIM : 010810101271

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI KERJA WANITA
DI PT. KERTAS LECES (PERSERO) DI PROBOLINGGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HUSNAWIYAH

N. I. M. : 010810101271

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

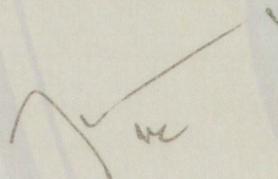
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 JULI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

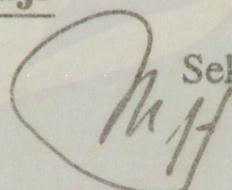
Ketua,



Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

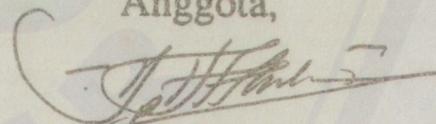
Sekretaris,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Anggota,



Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP.131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Wanita di
PT.Kertas Leces (Persero) di Probolinggo

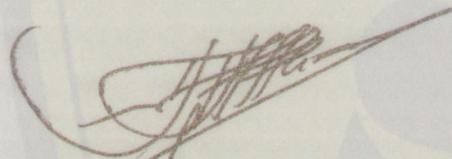
Nama : Husnawiyah

NIM : 010810101271

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

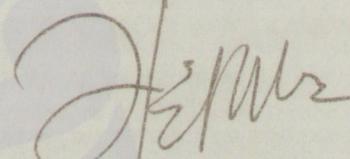
Pembimbing I



Drs. Urip Muharso

NIP: 131 120 333

Pembimbing II

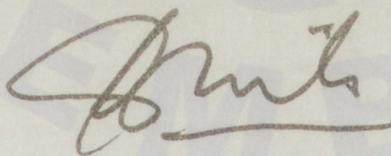


Herman Cahyo D.SE.MP

NIP: 132 232 442

Ketua Jurusan

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP: 130 610 494

Tanggal Persetujuan: 4 Juli 2005

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, **Ayahanda Wage** dan **Ibunda Hamsiyatun**
yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a dan pengorbanannya
serta motivasi untuk buah hatinya

Kakakku Imam dan adikku Susi yang mengisi hari-hariku dengan
cinta dan keceriaan

Sahabat-sahabatku

Almamaterku tercinta

MOTTO

“Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu”.

(Al-Israa':37-38)

“Setiap bangunan memiliki fondasi, atap, dinding-dinding dan pagar bumi. Asas islam adalah mengenal Allah Yang Maha Esa dan Tunggal (iman dan tauhid). Dinding yang segi empat dan pagarnya adalah ibadah, ilmu pengetahuan, akhlak, ukhuwah (persaudaraan), dan syariat. Atapnya adalah hukum dan peraturan”.

(Asy- Syahid Hasan Al-Baana)

Dengan harta kita bisa merias rumah. Dengan perilaku yang bijak kita dapat menghias diri. Dan hati yang lapang akan menyebabkan tubuh kita sehat.

(Arif bijak)

ABSTRAKSI

Meningkatnya kegiatan proses pembangunan di Indonesia, menuntut partisipasi secara aktif dari seluruh lapisan masyarakat termasuk wanita baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu indikator integrasi wanita dalam pembangunan adalah tingkat partisipasi kerja, dimana tingkat partisipasi kerja wanita dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peranan upah, umur, tingkat pendidikan, dan penghasilan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja wanita.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan melalui wawancara dengan para responden. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 305, sedangkan pengambilan sampel adalah sebesar 10% dari total populasi yaitu 30. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode random sampling. Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas yang terdiri dari upah, umur, tingkat pendidikan, dan penghasilan keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah partisipasi kerja wanita.

Untuk memperkirakan parameter yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan model analisis regresi linier berganda. Selain itu dilakukan beberapa tahap pengujian persyaratan analisis yang lebih dikenal dengan uji asumsi klasik terhadap hasil estimasi yang diperoleh dari model regresi linier berganda.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik (pada $\alpha = 5\%$) dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu upah, umur, tingkat pendidikan baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan variabel bebas penghasilan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja wanita. Selain itu diperoleh nilai R^2 sebesar 0,697 yang berarti bahwa sumbangan variabel-variabel bebas terhadap variasi variabel terikat adalah sebesar 69,7% sedangkan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model. Dari model yang digunakan tidak ditemukan adanya multikolinearitas, dan tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kerja wanita.

Kata kunci: Partisipasi kerja wanita.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo” dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Oleh karena itu ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. H Sarwedi, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. J. Sugiarto, SU, selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Urip Muharso, selaku Dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing saya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Herman Cahyo D, SE.MP, selaku Dosen pembimbing II terima kasih atas saran dan kesabarannya membimbing penulisan skripsi ini.
5. RS. Bastaman, SH, selaku Dosen wali yang telah membimbing dan membantu saya dalam proses akademik mulai awal sampai akhir.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan staf administrasi Fakultas Ekonomi yang telah membantu saya dan memberikan ilmunya secara tulus ikhlas.
7. Kedua orang tuaku tercinta atas motivasinya, do'a dan pengorbanan, kasih sayang dan cintanya, kesabaran serta dukungan moral dan materi. Semoga Allah senantiasa melindungi.
8. Kakakku Imam dan mbak Sofi serta keponakanku Hadi semoga menjadi keluarga sakinah.

9. Adik-adikku Susi, Qiqi, Alung, Feri dan Nia keceriaan dan kebersamaan kalian menjadi semangat dalam hidupku.
10. Sahabat-sahabati PMII Rayon FE semangat dan kepalkan tangan serta teruslah berjuang.
11. Anak-anak KSPM dan KSKIK, keceriaan dan kebersamaan kalian akan kuingat selalu.
12. PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo dan staf karyawan yang telah membantu dan memberi kemudahan serta informasi bagi saya sewaktu melakukan penelitian.
13. Anak-anak kosan Jawa IV A no 5 Catri, Siwi, Piepiet, Naning, Caca, Neni Idi, Debi, Dwi, Nyak Yuyun, dan Nunik terima kasih atas dukungan motivasi dan kekompakan kalian dan senantiasa mendengarkan keluh kesahku selama ini, serta teman-teman kosan Sholahudin II, terima kasih atas kekompakan dan kasih sayang kalian.
14. Teman-teman IESP-GL angkatan 2001 untuk kebersamaan dan kekompakannya.
15. Teman-temanku Eka dan Titin, thanks motivasinya dan mau menemaniku disaat bosan dan stres, Omar, Jajat, Shofie, Cilvie, dan Joko (terima kasih atas diskusi SPSS nya).
16. Dan pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang terlibat dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

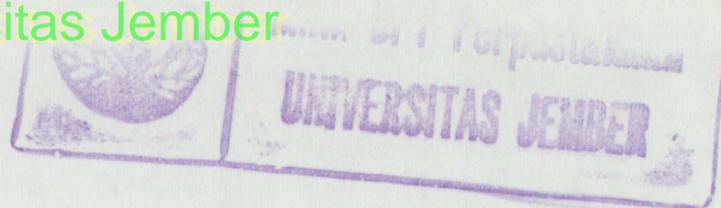
Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan selalu penulis terima dengan senang hati.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Jember, Juli 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN TANDA PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN ABSTRAKSI..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

I. PENDAHULUAN 1

 1.1. Latar Belakang 1

 1.2. Perumusan Masalah 2

 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 3

II. TINJAUAN PUSTAKA 5

 2.1. Landasan Teori 5

 2.2. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya 15

 2.3. Hipotesis 16

III. METODE PENELITIAN..... 17

 3.1. Rancangan Penelitian 17

 3.1.1. Jenis Penelitian 17

 3.1.2. Unit Analisis Data 17

 3.1.3. Populasi 17

 3.2. Metode Pengambilan Sampel 18

 3.3. Metode Pengumpulan Data 18

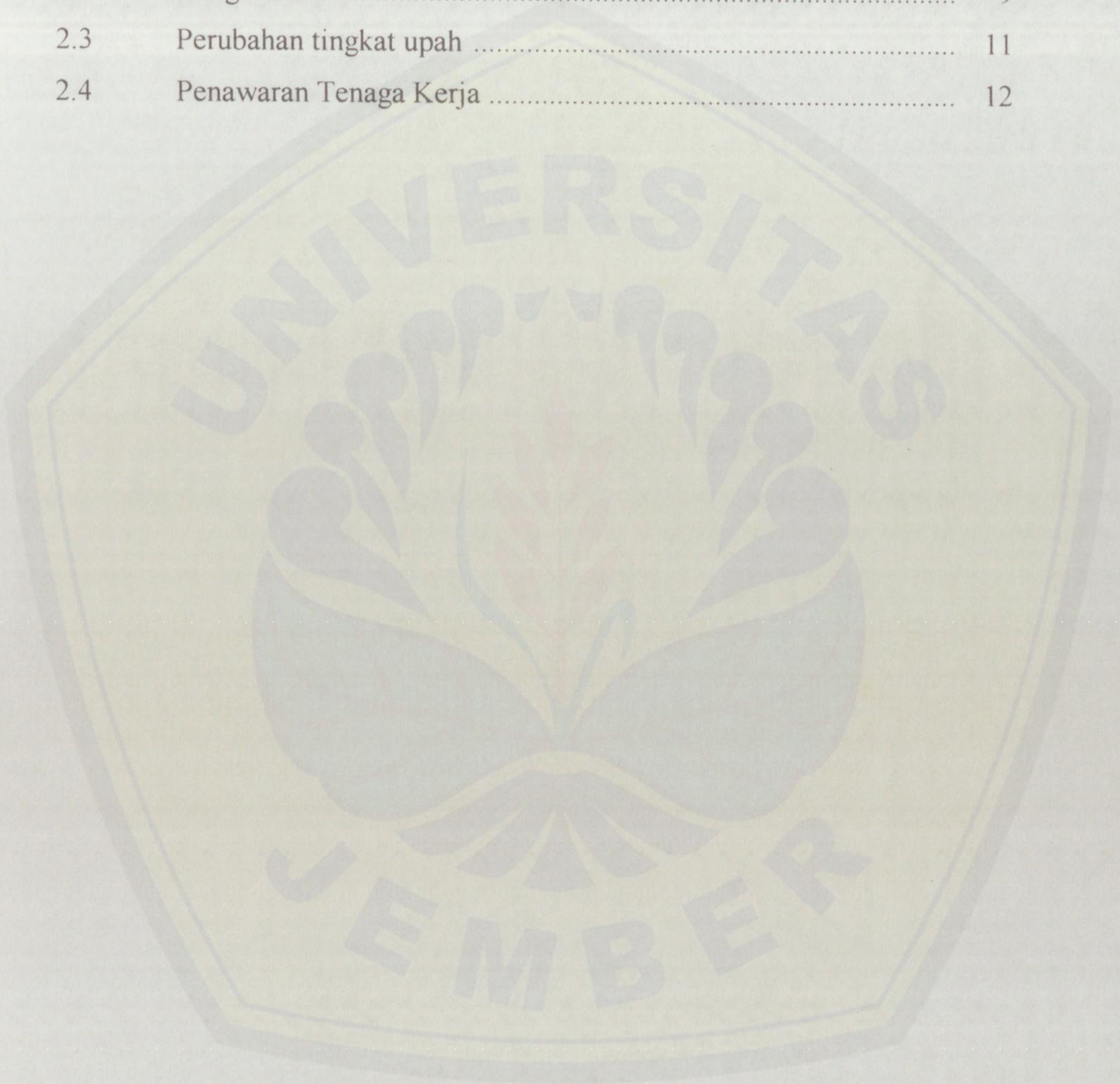
3.4. Metode Analisis Data.....	18
3.4.1 Uji Statistik.....	19
3.5. Asumsi-Asumsi Klasik.....	22
3.5.1. Uji Multikolinearitas	22
3.5.2. Uji Heteroskedastisitas.....	23
3.6. Definisi Operasional dan Ukuran Variabel.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	26
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	26
4.1.2. Lokasi Pabrik.....	27
4.1.3. Karyawan PT. Kertas Leces (Persero).....	27
4.1.4. Jumlah Karyawan	28
4.1.5. Tingkat Pendidikan Karyawan.....	30
4.1.6. Jam Kerja Karyawan.....	30
4.1.7. Kesejahteraan Terpadu	31
4.1.8. Sistem Pengupahan/Gaji.....	32
4.1.9. Deskripsi Tenaga Kerja Wanita.....	32
4.2. Analisis Data Hasil Penelitian.....	35
4.2.1. Uji Statistik Secara Simultan.....	37
4.2.2. Uji Statistik Secara Parsial	38
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	39
4.4. Pegujian Asumsi Klasik	40
4.4.1. Uji Multikolinearitas	40
4.4.2. Uji Heteroskedastisitas.....	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah sampel pada bagian finishing 2, finishing 3, dan finishing 5	18
4.2	Jumlah karyawan PT. Kertas Leces (Persero) di Probolinggo berdasarkan status	28
4.3	Jumlah karyawan PT. Kertas Leces (Persero) di Probolinggo berdasarkan jabatan	29
4.4	Jumlah karyawan PT. Kertas Leces (Persero) di Probolinggo berdasarkan tingkat pendidikan	30
4.5	Jadwal harian karyawan	30
4.6	Jadwal shift karyawan	31
4.7	Upah tenaga kerja wanita (Rp/dua minggu)	33
4.8	Umur tenaga kerja wanita (Tahun)	34
4.9	Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita	34
4.10	Penghasilan keluarga (Rp/dua minggu)	35
4.11	Curahan waktu kerja (jam/dua minggu)	35
4.12	Hasil Regresi Variabel Upah, Umur, Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Wanita	36

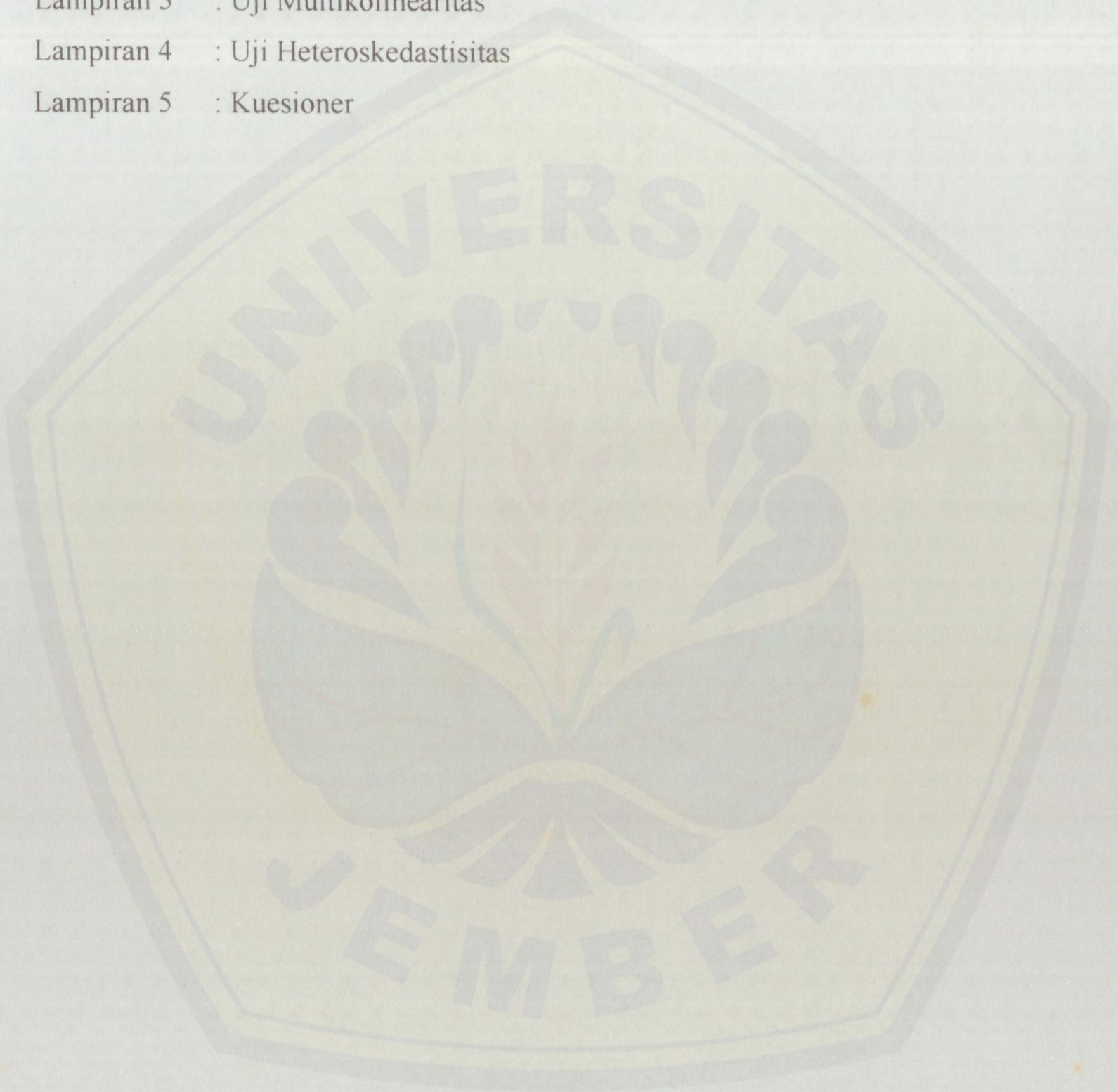
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	7
2.2	Budget Line	9
2.3	Perubahan tingkat upah	11
2.4	Penawaran Tenaga Kerja	12



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Analisis Data Primer
- Lampiran 2 : Analisis Regresi
- Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 : Kuesioner



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara sedang berkembang, mempunyai cita-cita mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan kebangsaan yang aman, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat dan damai. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut bangsa Indonesia melaksanakan pembangunan nasional yang terencana yang dituangkan dalam bentuk pembangunan lima tahun (Repelita) sejak tahun 1969 dengan berpedoman pada Garis-garis Besar Haluan Negara.

Pada saat meningkatnya kegiatan pembangunan di Indonesia dimana dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, banyak masalah yang timbul yang tidak dapat dihindari. Salah satu masalah adalah berkaitan dengan kependudukan. Masalah yang dihadapi adalah jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, struktur penduduk yang masih berat kebawah atau jumlah penduduk usia muda yang lebih besar serta penyebaran penduduk yang tidak merata. Masalah kependudukan mempunyai hubungan erat dengan masalah ketenagakerjaan karena tenaga kerja (TK) dan angkatan kerja (AK) bersumber dari penduduk baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Soemitro, 61).

Jumlah penduduk yang besar terutama didominasi oleh penduduk usia muda akan berdampak pada peningkatan angkatan kerja. Adanya peningkatan jumlah angkatan kerja ini jauh lebih cepat daripada jumlah penduduk, bahkan juga dengan jumlah tenaga kerja. Keadaan ini tentu akan berdampak pada meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Angkatan kerja yang meningkat dengan cepat tentu akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian, yaitu penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja baru (dengan kata lain tambahan permintaan akan tenaga kerja lebih sedikit

daripada tambahan penawaran tenaga kerja), maka sebagian angkatan kerja baru itu akan memperpanjang barisan pengangguran. Penciptaan lapangan kerja inilah yang saat ini menjadi salah satu masalah yang rawan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan semakin banyaknya pengangguran maka sudah tentu akan mengurangi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Kegiatan ekonomi harus tumbuh dan berkembang lebih cepat dari pertambahan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Keadaan ini sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Jika pertumbuhan ekonomi tidak lancar, maka jumlah orang yang tidak tertampung dalam suatu lapangan pekerjaan akan semakin besar. Sebaliknya, jika perekonomian suatu negara dalam keadaan makmur maka semakin kecil jumlah orang yang menganggur.

Pandangan bahwa wanita hanya berperan dalam kegiatan reproduksi tidak aplikatif di banyak tempat termasuk di negara berkembang. Dalam hal ini Moser menyebutkan adanya triple role wanita di negara berkembang : kerja reproduksi, kerja produksi dan kerja yang berkaitan dengan pengelolaan masyarakat. Dalam hal ini wanita selain bertanggung jawab dengan pekerjaan rumah tangga, mereka ikut pula menanggung beban untuk mencari nafkah untuk menutupi kekurangan sumber daya yang sangat terbatas, demi kelangsungan hidup keluarganya.

I.2 Perumusan Masalah

Meningkatnya kegiatan pembangunan di Indonesia, menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk juga partisipasi wanita secara langsung maupun secara tidak langsung. Partisipasi secara langsung berupa keterlibatannya dalam dunia kerja sedangkan tidak langsung dapat berupa pembinaan generasi muda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap partisipasi kerja wanita di PT. Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.

2. Seberapa besar faktor upah berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
3. Seberapa besar faktor umur berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
4. Seberapa besar faktor pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
5. Seberapa besar faktor penghasilan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

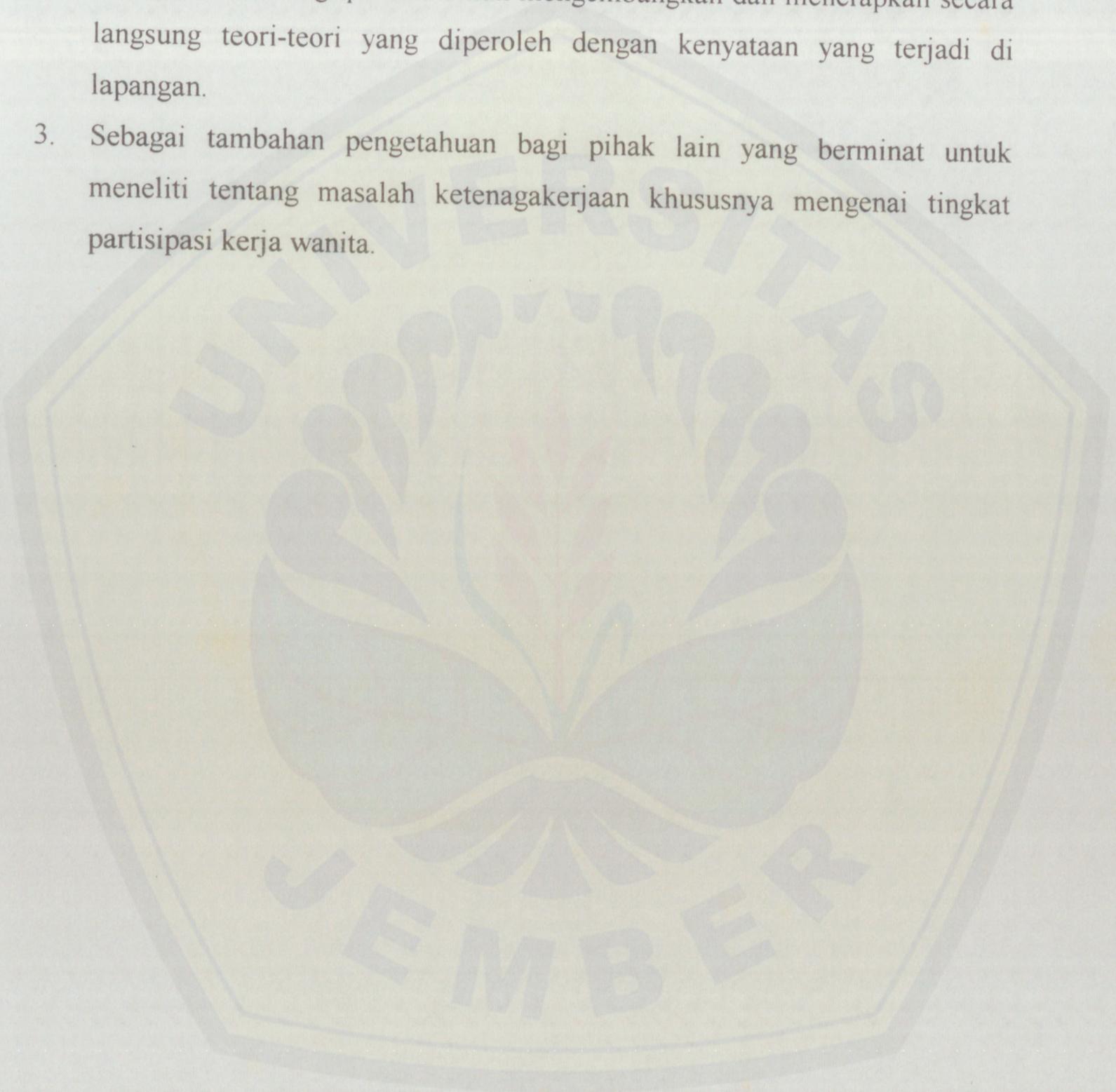
Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga secara bersama-sama terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
5. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan keluarga terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.

I.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dalam merumuskan kebijakan yang menyangkut masalah tenaga kerja wanita
2. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan secara langsung teori-teori yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti tentang masalah ketenagakerjaan khususnya mengenai tingkat partisipasi kerja wanita.



II. TINJAUAN PUSTAKA

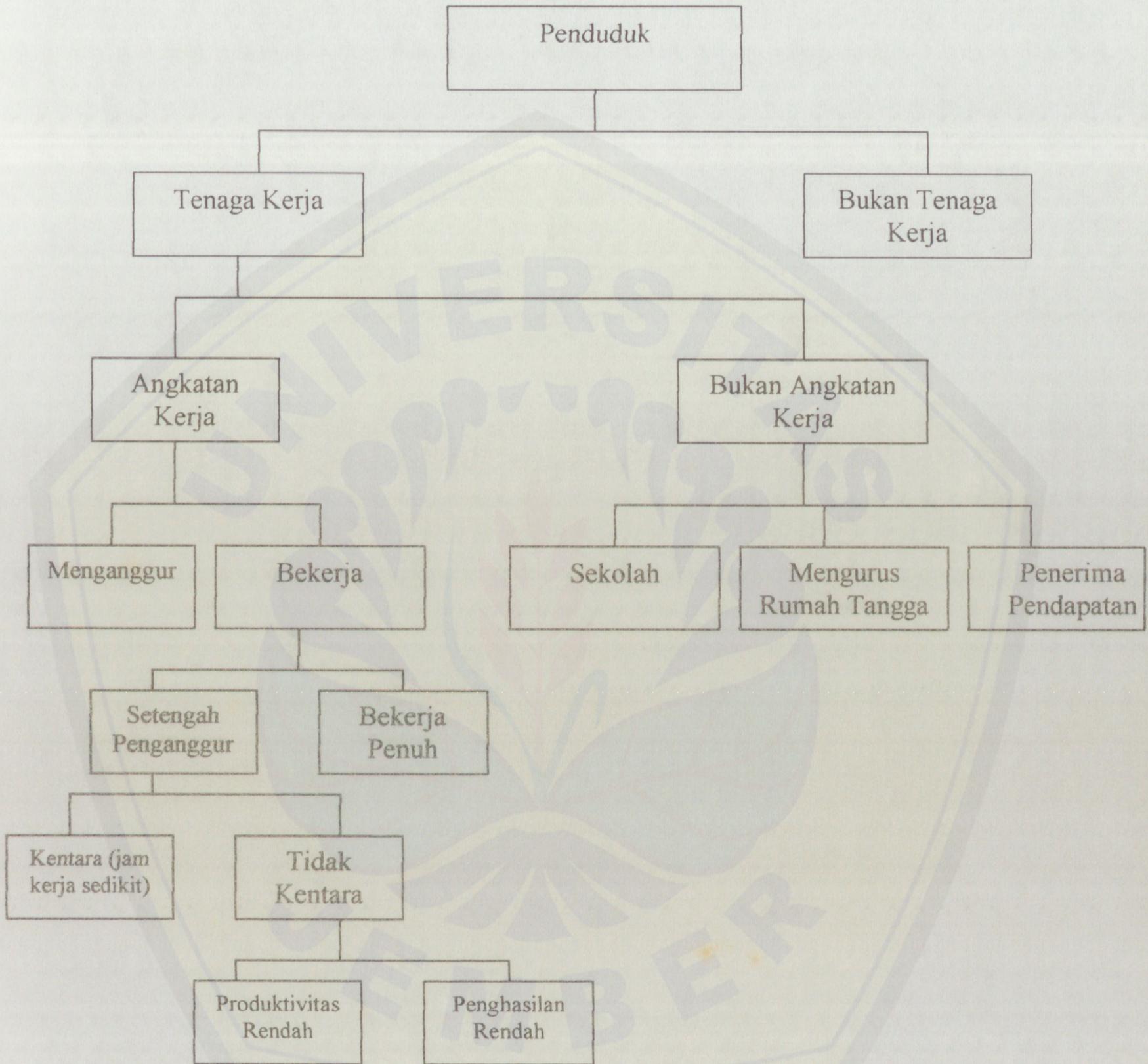
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Tenaga Kerja, Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Pengertian tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan terakhir yaitu pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga dianggap sebagai tenaga kerja karena mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batas umur. Batasan umur antara satu negara dengan negara lain berbeda-beda. Untuk Indonesia batasan umur yang dianut adalah minimum sepuluh tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi, setiap orang atau semua penduduk yang berusia sepuluh tahun tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri atas 2 golongan yaitu golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja, golongan menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan tetapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya. Ketiga golongan yang dalam kelompok bukan angkatan kerja disebut juga sebagai *potential labour force* karena mereka sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja (Payaman, 1998:3). Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran komposisi penduduk dan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1

Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

Sumber: Payaman J Simanjuntak (1998:19)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk

dalam usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja.. Secara singkat Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah angkatan kerja dibagi jumlah tenaga kerja dalam kelompok yang sama.

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah tenaga kerja}} \times 100\%$$

2.2.2 Teori Alokasi Waktu

Dalam ekonomi dimana rumah tangga merupakan kesatuan untuk produksi, konsumsi, dan reproduksi serta merupakan kesatuan interaksi sosial ekonomi, maka kegiatan wanita tidak dapat dipahami secara terpisah. Oleh karena itu untuk melukiskan peranan wanita dalam keluarga, rumah tangga dan masyarakat yang lebih luas, perlu disusun pola penelitian disekitar metode pencurahan waktu tenaga kerja atau analisa alokasi waktu.

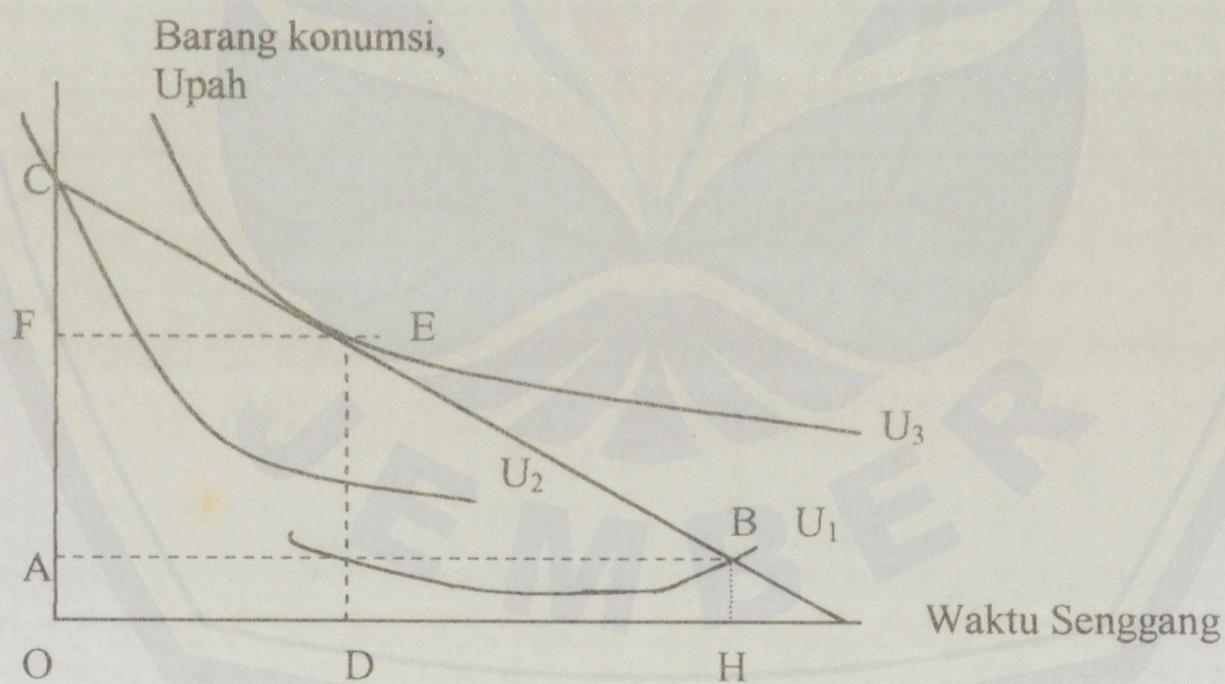
Teori alokasi waktu Becker (1965) mengemukakan bahwa waktu merupakan sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena kendala pendapatan (untuk memperoleh barang dan jasa yang dikonsumsi) dan kendala waktu. Lebih jauh menurut Becker, barang dan jasa bukanlah satu-satunya input untuk menciptakan suatu komoditi, melainkan ada input lain yaitu waktu yang dimiliki konsumen. Menurut pendekatan ini, konsumen dalam memaksimalkan kesejahteraannya bisa berubah kendala waktu dan budget, dan merupakan fungsi komoditi yang dihasilkan dengan menggunakan barang-barang dan waktu. Pokok-pokok pemikiran teori alokasi waktu dari Becker ini adalah menerangkan pemanfaatan *leisure* menjadi waktu kerja dalam peningkatan pendapatan (money income).

Menurut pendapat Payaman J. Simanjuntak (1985:45), teori alokasi waktu merupakan bagian dari analisa partisipasi kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan penawaran (*supply*) tenaga kerja atau jumlah angkatan kerja. Analisa partisipasi kerja atau penyediaan tenaga kerja biasanya dilakukan dengan pendekatan Neoklasik. Analisa tersebut membahas bagaimana seseorang menetapkan pilihan antara berapa jumlah waktu yang diberikan untuk bekerja dan

berapa untuk waktu senggang (termasuk waktu makan, tidur, istirahat dan rekreasi).

Selanjutnya Payaman menjelaskan bahwa barang konsumsi yang dapat dinikmati oleh suatu keluarga sebanding dengan pendapatan keluarga yang bersangkutan dan ini sebanding dengan jumlah waktu yang disediakan untuk bekerja. Waktu yang tersedia perhari bagi keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan dengan dua puluh empat jam. Dari jumlah waktu tersebut, keluarga yang bersangkutan menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat digunakan untuk waktu senggang.

Uraian mengenai waktu bagi keluarga untuk bekerja dan waktu senggang dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 2.2

Budget Line

Sumber: Payaman J Simanjuntak (1998:62)

Misalnya waktu yang tersedia bagi keluarga untuk bekerja dan waktu senggang adalah sebesar OH. Keluarga yang bersangkutan mempunyai pendapatan $OA=HB$ di luar hasil pekerjaan (misalnya sewa, devisa dan transfer). Apabila seluruh waktu yang tersedia OH digunakan untuk waktu senggang maka pendapatan keluarga tersebut hanya $OA=HB$, dan pada saat itu tingkat utility keluarga hanya mencapai U_1 . Bila keluarga yang bersangkutan menggunakan seluruh waktu yang tersedia untuk bekerja (waktu senggang = 0) maka jumlah barang di konsumsi adalah OC dengan utility U_2 .

Garis BC disebut *budget line*. Budget Line merupakan tempat kedudukan titik-titik yang mencerminkan kombinasi jumlah barang-barang konsumsi dan waktu senggang sedemikian rupa sehingga jumlah waktu yang dipergunakan tetap.

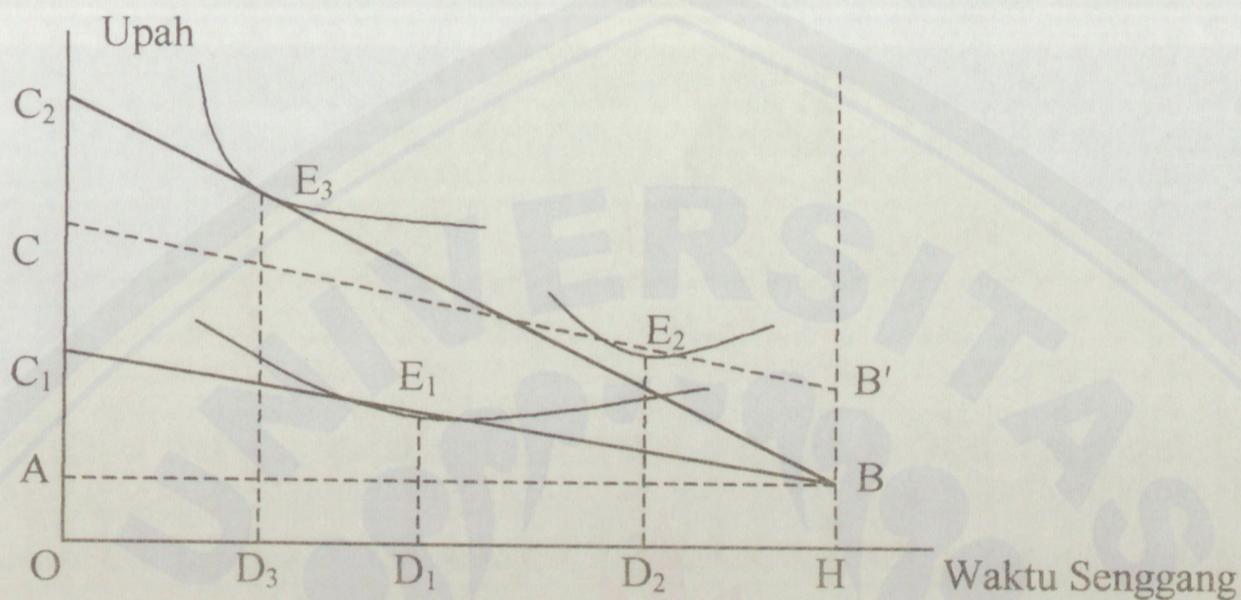
Tingkat utility maksimum dicapai apabila fungsi utility U_3 bersinggungan dengan budget line, dimana OD menunjukkan jumlah waktu yang digunakan keluarga untuk waktu senggang sedangkan HD merupakan waktu yang digunakan untuk bekerja. Dengan bekerja sebanyak HD jam, maka keluarga tersebut memperoleh upah senilai barang konsumsi AF. Jumlah barang konsumsi adalah jumlah barang senilai hasil kerja ditambah barang senilai pendapatan diluar hasil kerja ($OF = OA + AF$).

Alokasi waktu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat upah

Kenaikan tingkat upah berarti penambahan pendapatan. Dengan status ekonomi yang lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak, yang berarti mengurangi jam kerja. Keadaan ini disebut juga *income effect*. Dipihak lain kenaikan upah juga berarti bahwa nilai waktu menjadi lebih mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk menggantikan waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan *substitution effect* dari kenaikan tingkat upah. Misalkan tingkat upah naik sedemikian rupa sehingga budget line berubah dari BC_1 menjadi BC_2 . Perubahan tingkat upah tersebut menghasilkan penambahan

pendapatan sebagaimana dengan garis $B' C'$ sejajar dengan BC_1 . Pertambahan pendapatan tersebut mendorong keluarga mengurangi jumlah jam kerja dari HD_1 menjadi HD_2 (*income effect*). Keadaan ini dapat dilihat dari gambar berikut ini::

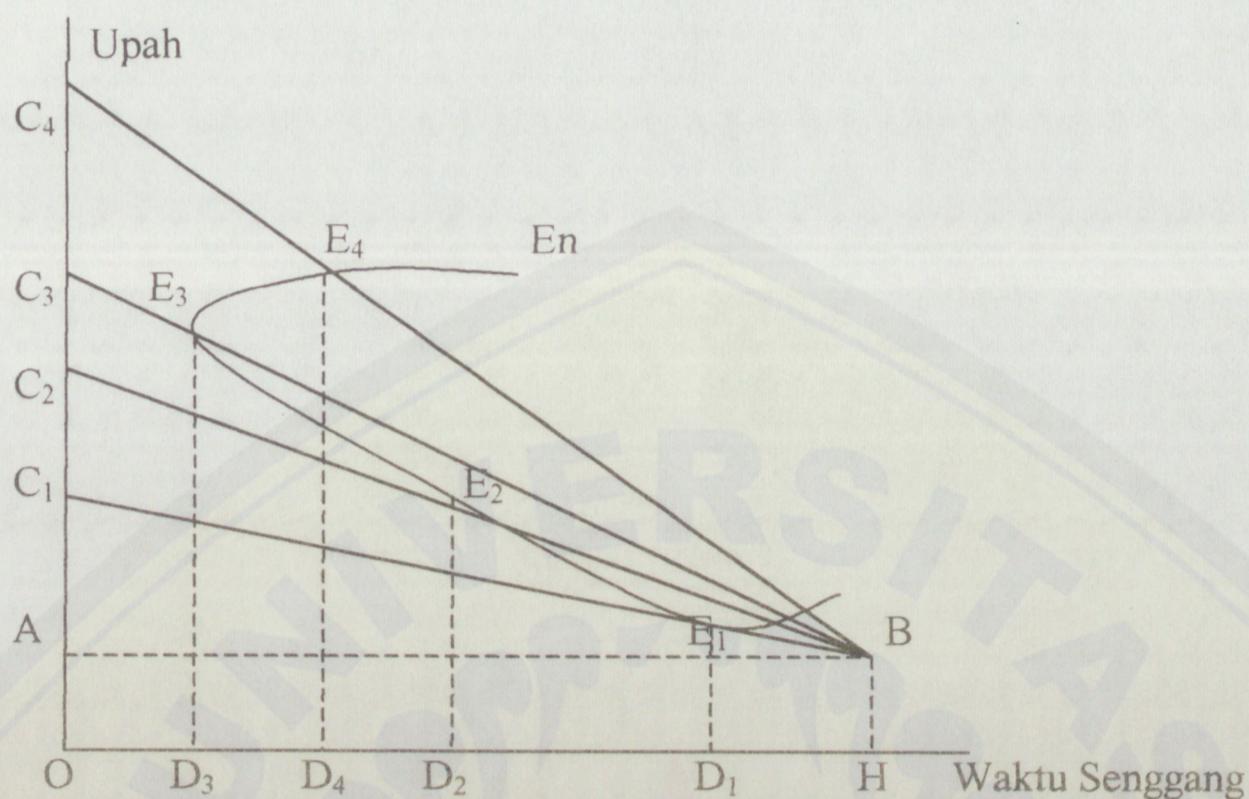


Gambar 2.3

Perubahan Tingkat Upah

Sumber: Payaman J Simanjuntak (1998:64)

Selanjutnya perubahan harga waktu menimbulkan *substitution effect* yaitu menggantikan waktu senggang untuk penambahan barang-barang konsumsi atau melalui waktu kerja yang lebih banyak. *Substitution effect* tersebut memperlihatkan adanya penambahan jumlah jam kerja dari HD_2 ke HD_3 atau dari titik E_2 ke titik E_3 . *Total effect* dari perubahan tingkat upah tersebut adalah selisih dari *income effect* dan *substitution effect*. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan penambahan jumlah jam kerja bila *substitution effect* lebih dari *income effect* (dari posisi E_1 ke E_2 ke E_3 ; dimana penambahan waktu bekerja dari HD_1 ke HD_2 ke HD_3). Hal ini ter lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.4

Penawaran Tenaga Kerja

Sumber: Payaman J Simanjuntak (1998:65)

Sebaliknya kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan pengurangan waktu bekerja bila *substitution effect* lebih keil dari *income effect*. Dalam gambar 4 hal ini ditunjukkan oleh perubahan upah dari BC_3 ke BC_4 yang mengakibatkan waktu bekerja berkurang dari HD_3 ke HD_4 . Besarnya penyediaan waktu bekerja sehubungan dengan perubahan tingkat upah seperti ditunjukkan oleh grafik $B E_1 E_2 E_3 E_4 E_n$ dinamakan fungsi penawaran tenaga kerja.

2 Umur

Partisipasi kerja orang dewasa diharapkan meningkat apabila umur bertambah, namun kemudian menurun menjelang lanjut usia. Curahan waktu kerja untuk produksi diharapkan mengikuti jalur serupa, sehingga waktu senggang cenderung bergerak dalam arah yang berlawanan.

3. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar alternatif untuk memperoleh pekerjaan. Payaman J Simanjuntak (1985:42), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi lebih mahal. Orang yang waktunya menjadi relatif mahal cenderung menggantikan waktunya untuk bekerja (*substitution effect*). Pengaruh ini terutama lebih nyata pada wanita. Wanita yang berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal dirumah untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi masuk dalam pasar kerja.

4. Penghasilan Keluarga

Bila dihubungkan dengan tingkat partisipasi kerja maka total penghasilan keluarga berpengaruh terhadap keputusan anggota-anggota keluarga untuk bekerja. Hal ini diterangkan oleh Payaman J Simanjuntak (1985:36) bahwa bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengatur rumah tangga pada dasarnya tergantung pada tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga yang bersangkutan. Keluarga yang berpenghasilan besar relatif terhadap biaya hidupnya cenderung untuk memperkecil jumlah anggota keluarganya untuk bekerja, sehingga tingkat partisipasi kerja rendah. Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya lebih besar relatif terhadap penghasilannya, cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja, sehingga berakibat pada tingkat partisipasi kerja relatif tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, curahan waktu kerja suatu rumah tangga juga mengikuti pola yang demikian.

2.2.3 Partisipasi Kerja Wanita Dewasa Ini

Partisipasi secara umum dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam segala hal, yang berhubungan dengan nasib dan masa depannya.

Partisipasi kaum wanita dalam kegiatan ekonomi dapat berupa partisipasi secara nyata, aktif, dan produktif serta optimal. Menurut Soeroto (1983:26):

“Partisipasi dalam produksi dan distribusi dapat mempunyai dua wujud yaitu: partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi pasif dapat berupa keikutsertaan dalam menyumbangkan modal atau sumber daya alam dalam proses produksi.

Sedangkan partisipasi aktif dapat berupa keikutsertaan dalam menyumbangkan tenaga dalam proses produksi dan distribusi atau dengan kata lain ikut bekerja secara produktif”.

Dengan bekerja orang memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberkan kepadanya dan keluarganya kemampuan mengkonsumsi barang dan jasa dari hasil pembangunan. Dengan demikian menjadi jelas bahwa siapapun yang mempunyai pekerjaan yang produktif dan remuneratif (menguntungkan) maka dia nyata-nyata telah berpartisipasi secara nyata, aktif dan produktif dalam lingkungan pembangunan. Dilihat dari segi ekonomis, mempunyai pekerjaan merupakan satu-satunya wujud partisipasi dalam pembangunan yang konkrit, yang aktif dan produktif.

Akibatnya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan hanya didorong oleh kesempatan yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga didorong dari diri wanita itu sendiri.

Menurut Suwarni Saljo dorongan wanita yang bekerja secara umum dikelompokkan dalam tiga hal yaitu (M. Darwis Hamzah, 1983:43):

1. Karena keharusan ekonomi
2. Karena dorongan keinginan untuk berkarier
3. Karena pembangunan memerlukan tenaga dan wanita merupakan sumber daya manusia.

Menurut Hidayat Mukmin (1980:115), motivasi wanita bekerja diluar rumah adalah bermacam-macam, baik ekonomis-materiil, mental spiritual, maupun keisengan saja, atau sebagai salah satu pelarian dari persoalan rumah tangga. Motivasi wanita bekerja di luar rumah tidaklah sama disetiap negara, sedikit banyaknya hal ini tergantung pada tingkat pertumbuhan sosial ekonomi dan kultural serta situasi dan kondisi tempat negara itu. Motivasi ekonomis-materiil misalnya adalah untuk menambah penghasilan bagi keluarga. Motivasi mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, meningkatkan karier, mencari kepuasan mental. Motivasi keisengan antara lain ialah sekedar hobi tanpa tujuan tertentu, sekedar menghabiskan waktu senggang.

Didalam skala global, dikenal tiga pergeseran peningkatan peranan wanita (P2W) sebagai berikut (Moendrajat Koencoro, 1997: 177-178):

1. P2W sebagai wanita dalam pembangunan

Perspektif P2W dalam konteks Women in Development memfokuskan bagaimana mengintegrasikan wanita dalam berbagai kehidupan, tanpa banyak mempersoalkan sumber-sumber yang menyebabkan mengapa posisi wanita dalam masyarakat bersifat inferior, sekunder dan dalam hubungan subordinasi dengan pria. Asumsinya struktur sosial dipandang sudah given. Indikator integrasi wanita dalam pembangunan diukur dengan indikator seperti partisipasi angkatan kerja, akses terhadap pendidikan, hak-hak politik dan kewarganegaraan dan sebagainya.

2. P2W sebagai Wanita dan Pembangunan

Menurut perspektif Women and Development yang dipelopori oleh kaum Feminisme-Marxist ini, wanita selalu menjadi pelaku penting dalam masyarakat sehingga posisi wanita dalam arti status, kedudukan dan peranannya, akan menjadi lebih baik bila struktur internasional menjadi lebih adil. Asumsinya wanita telah dan selalu menjadi bagian dari pembangunan nasional.

3. P2W sebagai Gender dan Pembangunan

Menurut kaamata Gender and Development, konstruksi sosial yang membentuk persepsi dan harapan serta mengatur hubungan antara pria dan wanita sering merupakan penyebab rendahnya kedudukan status wanita, posisi inferior dan sekunder relatif terhadap pria. Pembangunan berdimensi gender ditujukan untuk mengubah hubungan gender yang eksploitatif atau merugikan menjadi hubungan yang seimbang, serasi dan selaras.

Seperti halnya juga teori sistem kebutuhan manusia, bahwa setiap manusia pada dasarnya mempunyai kebutuhan pokok yang sama baik pria maupun wanita yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Menurut seorang ahli yaitu Abraham Maslow, sistem kebutuhan manusia secara hirarkis meliputi (S.C Utami Munandar, 1985:37):

1. Kebutuhan fisiologis

2. Kebutuhan akan rasa aman, akan perlindungan
3. Kebutuhan akan cinta dan akan "belonging" (social needs)
4. Kebutuhan akan penghargaan, akan harga diri (ego needs)
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri, perwujudan diri

Seabad yang lalu kebutuhan wanita di Indonesia pada umumnya terbatas pada ketiga kebutuhan pertama. Hanya sedikit wanita-wanita yang dapat mengikuti pendidikan, bekerja di kantor atau menduduki jabatan kepemimpinan tidak merupakan privelege (suatu kehormatan) bagi wanita. Kebutuhan akan prestasi dan akan perwujudan diri belum atau jarang sekali dirasakan oleh wanita ketika itu.

Lain halnya dengan masyarakat modern saat ini, dimana wanita justru dituntut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Sehingga kesempatan untuk mewujudkan potensinya secara optimal sekarang ini merupakan kebutuhan dan tidak sedikit wanita di Indonesia, tidak terkecuali bagi wanita di pedesaan. Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi dalam teori kebutuhan Maslow.

Dari uraian diatas jelas bahwa peran atau partisipasi tenaga kerja wanita dalam pembangunan semakin lama semakin berarti.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Sonny (2001) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Wanita (Studi Kasus Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Rokok Djagung Padi di Malang) menyatakan secara bersama-sama didapati bahwa faktor upah, umur, tingkat pendidikan, dan penghasilan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita di perusahaan rokok Djagung Padi di Malang. Sedangkan tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita di perusahaan tersebut. Hubungan yang diperoleh dari hasil analisa data adalah positif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresinya yaitu sebesar 3,817. Hal ini menggambarkan apabila tingkat upah mengalami kenaikan maka tingkat partisipasi kerja wanita juga akan mengalami kenaikan. Umur mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita di perusahaan tersebut. Hubungan yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah positif dengan koefisien regresinya sebesar 3,180 dimana hubungan itu menggambarkan bahwa semakin bertambah umur sampai pada batasan tertentu maka tingkat partisipasi kerja juga akan meningkat. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita di perusahaan tersebut. Dalam hal ini terdapat hubungan yang negatif antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan tingkat partisipasi kerja, dimana dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar -2,120. Hubungan itu mempunyai arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka tingkat partisipasi kerja juga akan mengalami penurunan. Penghasilan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita di perusahaan tersebut. Hubungan yang diperoleh adalah negatif dengan koefisien regresi sebesar -4,811 dimana tingkat partisipasi kerja wanita akan menurun seiring dengan adanya peningkatan penghasilan keluarga.

2.3 Hipotesis

Sejalan dengan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini hipotesa yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Diduga faktor upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo.
2. Diduga faktor upah berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja wanita di PT(Persero) Kertas Leces di Probolinggo.
3. Diduga faktor umur berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja wanita di PT (Persero) Kertas Leces di Probolinggo.
4. Diduga faktor pendidikan berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja wanita di PT(Persero) Kertas Leces di Probolinggo.
5. Diduga faktor penghasilan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap partisipasi kerja wanita di PT(Persero) Kertas Leces di Probolinggo.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua peubah atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat gambaran secara matematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungannya antara fenomena yang diselidiki (Nasir, 1998:69).

3.1.2 Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo yaitu di bagian Finishing 2, Finishing 3, dan Finishing 5.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo dengan pembagian jumlah tenaga kerja wanita di masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

Bagian Finishing 2 : 57 tenaga kerja wanita.

Bagian Finishing 3 : 132 tenaga kerja wanita.

Bagian Finishing 5 : 116 tenaga kerja wanita.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada bagian Finishing 2, Finishing 3, dan Finishing 5. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari sejumlah populasi dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap masing-masing tenaga kerja wanita untuk menjadi sampel.

Penelitian ini menggunakan sampel 10 % dari populasi, yaitu sebanyak 30 tenaga kerja dari total populasi, dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3.1: Jumlah sampel pada bagian finishing 2, finishing 3, dan finishing 5

Populasi			Sampel		
Finishing 2	Finishing 3	Finishing 5	Finishing 2	Finishing 3	Finishing 5
57	132	116	6	13	11

Jumlah tersebut cukup mewakili karena jumlah sampel antara 10%-25% atau lebih dianggap cukup dalam arti penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto,2002:112).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh upah, umur, pendidikan dan penghasilan keluarga dengan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan pada waktu tertentu. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Melakukan pencatatan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau dari lapangan dengan cara memberikan kuesioner pada tenaga kerja wanita.

2. Data sekunder

Melakukan pencatatan semua data yang diperoleh dari bagian personalia perusahaan ditambah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Observasi (pengamatan langsung)

Mengadakan penelitian secara langsung pada obyek tenaga kerja pada PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo pada bagian Finishing II, Finishing II, dan Finishing V.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui adanya pengaruh upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga terhadap partisipasi kerja wanita digunakan analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*) sebagai berikut (Supranto, 1995:8):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = partisipasi kerja wanita (jam/dua minggu)

X₁ = upah wanita (rupiah / bulan).

X₂ = umur (tahun).

X₃ = pendidikan (tahun selesai)

X₄ = penghasilan keluarga (rupiah / bulan).

b₀ = konstanta

b₁ = besarnya pengaruh upah terhadap partisipasi kerja.

b₂ = besarnya pengaruh umur terhadap partisipasi kerja.

b₃ = besarnya pengaruh pendidikan terhadap partisipasi kerja.

b₄ = besarnya pengaruh penghasilan keluarga terhadap partisipasi kerja.

e = variabel pengganggu.

3.4.1 Uji Statistik

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesa maka digunakan uji statistik dimana uji tersebut juga disebut uji signifikansi. Dari pelaksanaan uji ini dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan antara lain:

1. Uji statistik secara simultan

Untuk menguji keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F (Supranto, 1995:268)

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi.

K = banyaknya variabel bebas

N = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga) secara bersama-sama terhadap partisipasi kerja.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga) secara bersama-sama terhadap partisipasi kerja.

2. Uji statistik secara parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t- test) dengan rumus (Supranto,1995:252):

$$t = \frac{b_i}{S.b_i}$$

Dimana:

b_i = koefisien regresi

S. b_i = standart hipotesis

Perumusan hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (upah, umur, Pendidikan, dan penghasilan keluarga) terhadap partisipasi kerja.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga) terhadap partisipasi kerja.

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh hubungan stokastik variabel upah, umur, pendidikan, dan penghasilan keluarga terhadap partisipasi kerja wanita digunakan koefisien determinasi berganda (R^2) . Menurut Supranto koefisien determinasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \cdot \sum Y_1 X_{2.i} + \beta_3 \sum Y_1 X_{3.i} + \dots + \beta_l \sum Y_1 X_{l.i}}{\sum y^2 i}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadrat residual

TSS = ESS + RSS

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka prosentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel stokastik Y besar.
2. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka prosentase pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel stokastik Y tidak ada.

Untuk itu perlu dilakukan :

- a. Uji linearitas
- b. Perlu menambahkan variabel.

3.5. Asumsi-Asumsi Klasik

Agar tercapainya suatu pemeriksa koefisien regresi yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square Estimators*) merupakan pemeriksa linier terbaik tak bias (*BLUE: Best Linier Unbiased Estimators*) maka dalam analisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu adanya multikolinearitas dan adanya adanya heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya dilakukan beberapa uji yaitu:

3.5.1 Uji Multikolinearitas (Multicollinearity)

Multikolinearitas (multicollinearity) adalah suatu situasi dimana terjadi hubungan linier yang eksak atau mendekati eksak diantara variabel bebas (J Supranto, 1984:20-22).

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari beberapa kondisi berikut ini:

- a. Multikolinearitas dapat diduga apabila nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi dan koefisien korelasi sederhana juga tinggi akan tetapi tidak satupun atau sedikit sekali koefisien regresi parsial yang signifikan secara individu kalau dilakukan uji t.
- b. Meskipun koefisien korelasi sederhana nilainya tinggi sehingga timbul dugaan bahwa terjadi multikolinearitas, akan tetapi belum tentu berlaku untuk kasus tertentu, maksudnya dugaan tersebut bisa meleset, karena multikolinearitas bisa saja terjadi walaupun nilai koefisien korelasi sederhananya rendah. Hal ini terjadi pada persamaan regresi dengan variabel bebas lebih dari dua .
- c. Untuk persamaan regresi yang mempunyai dua variabel bebas atau lebih, nilai koefisien korelasi sederhana dapat menyebabkan kekeliruan. Oleh sebab itu perlu diteliti nilai koefisien korelasi parsial.

- d. Apabila koefisien determinasi (R^2) tinggi akan tetapi koefisien korelasi parsial rendah, adanya multikolinearitas merupakan suatu kemungkinan besar, akan tetapi kalau R^2 tinggi dan koefisien korelasi parsial juga tinggi, adanya multikolinearitas mungkin sulit untuk diketahui sehingga tidak dapat segera dideteksi.
- e. Oleh karena itu dianjurkan untuk membuat regresi dari setiap variabel bebas terhadap sisa variabel lainnya yang tercakup dalam model dan mencari koefisien determinasi masing-masing R_i . Tingginya nilai R_i^2 berarti X_i mempunyai korelasi yang tinggi dengan sisa variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dilakukan regresi terhadap masing-masing variabel bebas terhadap variabel sisa variabel bebas lainnya seperti pada persamaan berikut ini:

- $X_1 = b_0 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$
- $X_2 = b_0 + b_1X_1 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_1$
- $X_3 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_4X_4 + e_1$
- $X_4 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$

Dari persamaan-persamaan diatas apabila koefisien determinasi (R^2) lebih kecil dari R^2 sesungguhnya (nilai R^2 pada model yang digunakan pada penelitian ini) maka model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438):

- Melakukan regresi variabel terikat y terhadap semua variabel penjelas x_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$)

- b. Melakukan regresi dan nilai absolut residual ($|e|$) terhadap x_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 x_1 + \mu_i;$$

Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \partial_0 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_0 \neq 0$$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu:

1. Apabila t hitung $<$ t tabel nilai positif atau $>$ t tabel nilai negatif, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila t hitung $>$ t tabel nilai positif atau $<$ t tabel nilai negatif, maka H_0 ditolak dan terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Dalam rangka menyamakan pengertian masing-masing dari variabel, maka perlu adanya konsep dan definisi agar terdapat kesatuan pandang terhadap masalah yang akan diteliti dan sebagai acuan untuk memberikan konsistensi pengertian dalam pembahasan selanjutnya.

Definisi serta ukuran variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi kerja adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan untuk memperoleh penghasilan. Partisipasi kerja disini diukur berdasarkan curahan waktu kerja, yaitu jumlah jam kerja dalam satu hari. Dalam hal ini jam kerja adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan kerja atau mencari nafkah.
2. Upah adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja berupa uang, diukur dalam satuan rupiah per hari.
3. Umur adalah lama hidup seseorang sejak lahir sampai dengan penelitian ini dilakukan, dinyatakan dalam tahun.

4. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh, dalam hal ini waktu yang digunakan untuk menempuh pendidikan formal tersebut.
5. Penghasilan keluarga adalah penghasilan yang dihasilkan oleh keluarga responden dalam satu bulan dimana dalam hal ini bagi yang belum menikah dapat dilihat dari penghasilan orang tua sedangkan bagi yang sudah menikah dilihat dari penghasilan suami.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Kertas Leces (Persero) merupakan BUMN yang didirikan pada tahun 1939 oleh Kolonial Belanda dengan nama N.V Papier Fabrik Nijmegen Nederland. Pabrik kertas ini berlokasi di Probolinggo Jawa Timur. Pabrik tersebut baru beroperasi tanggal 22 Februari 1940 dengan produk sebesar 10 ton perhari. Jenis kertas yang diproduksi adalah kertas tulis dan kertas cetak, sedangkan mesin yang beroperasi adalah mesin buatan Escher Wyiss G.M B.H buatan Jerman Barat.

Pabrik kertas yang didirikan oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda untuk memenuhi kebutuhan akan kertas dipihak pemerintahan Hindia Belanda sendiri. PT Kertas Leces (Persero) merupakan anak cabang dari pabrik kertas Padalarang Jawa Barat.

Tahun 1958 pabrik ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dengan UU nasional no 86/ 1957 dan PP no 23/ 1960. Pengelolaan pabrik ditandatangani oleh Board Of Management Padalarang Letjes. Berdasarkan UU no 19/1960 dan PP no 137/1961 pabrik kertas yang berlokasi diwilayah Leces Probolinggo menjadi perusahaan negara yaitu PN Kertas Letjes yang telah memiliki susunan organisasi tersendiri di bawah badan pimpinan umum industri kimia. Berdasarkan PP no 14/ 1982 jo PP no 12/1969 jo II no 9/1969 bentuk perusahaan menjadi PT Kertas Leces (Persero) dan merupakan BUMN. Sejak tahun 1959 mulai dilaksanakan pengembangan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Tersedianya bahan baku jerami/damen dan bagasse yang banyak.
2. Tersedianya air yang melimpah dari sumber air dekat pabrik.
3. Kebutuhan akan kertas yang terus meningkat.
4. Letak pabrik yang strategis dari segi pengadaan bahan baku, pemasaran dan transportasi.
5. Tersedianya tenaga kerja yang cukup banyak.

4.1.2 Lokasi Pabrik

PT Kertas Leces (Persero) berada di kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, 112 KM dari pelabuhan Probolinggo dan terletak ditepi jalan raya Surabaya – Jember dan Banyuwangi. Lokasi pabrik Kertas Leces berada pada ketinggian 48 m dari permukaan air laut dan menempati areal seluas \pm 65 ha. Lokasi PT Kertas Leces (Persero) cukup strategis karena berada diwilayah pertanian tebu dan padi, sehingga kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi terutama bagasse (ampas tebu). Kebutuhan air untuk pabrik, kantor dan perumahan diperoleh dari dua sumber mata air yang terletak disekitar wilayah pabrik yaitu Ronggojalu dan sumber mata air Keramat.

4.1.3 Karyawan PT Kertas Leces

Karyawan PT Kertas Leces (Persero) berdasarkan status kepegawaiannya dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Karyawan tetap

Karyawan tetap adalah karyawan yang telah ditetapkan oleh direksi atau perusahaan untuk memenuhi struktur organisasi perusahaan. Karyawan tetap ini menerima penghasilan setiap bulannya dan mendapatkan fasilitas dari perusahaan seperti perumahan dinas, asuransi, tunjangan hari tua, fasilitas kesehatan untuk karyawan dan keluarga, serta mendapatkan kenaikan golongan.

2. Karyawan harian formatif

Karyawan harian adalah karyawan yang ditetapkan dan dikontrak oleh perusahaan yang dipekerjakan dan bersifat rutin untuk membantu karyawan tetap. Karyawan harian menerima gaji setiap 2 minggu sekali yang besarnya sesuai dengan upah minimum regional.

3. Karyawan harian honorer

Karyawan honorer adalah karyawan yang dipekerjakan perusahaan jika ada kesempatan pada waktu tertentu. Biasanya karyawan honorer berasal dari instansi pemerintah yang ditempatkan sebagai tenaga yang diperbantukan dan mendapat gaji setiap bulannya.

4. Karyawan borongan

Karyawan yang menerima gaji disesuaikan berdasarkan volume pekerjaan yang dilaksanakan dan dibayar setiap minggu.

Masa kerja menentukan jabatan yang diduduki oleh tiap-tiap karyawan dan setelah usia 55 tahun karyawan tetap berhak memperoleh dana pensiun. Tingkat jabatan bagi karyawan tetap PT Kertas Leces (Persero) dibedakan berdasarkan tingkat yang ditangani yaitu:

1. Kelompok operasional:
 - a. General Manager Plant
 - b. Manager
 - c. Superintendent
 - d. Supervisor
 - e. Pokja (kelompok kerja)
2. Kelompok penunjang dan pembantu Direksi
 - a. Manager
 - b. Superintendent
 - c. Supervisor
 - d. Pokja (kelompok kerja).

4.1.4 Jumlah Karyawan

Untuk faktor tenaga kerja baik tenaga kerja terampil maupun tenaga kerja kasar merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

Susunan tenaga kerja yang ada di PT Kertas Leces (Persero) dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.2 : Jumlah Karyawan PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo Berdasarkan Status tahun 2004

NO	Uraian	Jumlah
1	Komisaris	3
2	Direktur	4
3	Karyawan Tetap	1778
4	Karyawan Honorer	2
5	Karyawan Harian Formasi	1129
6	Karyawan Kontrak	90
	Jumlah	3006

Sumber: Dep. SDM Sub UNIT Diklat & Bang SDM (April 2005)

Tabel 4.3 : Jumlah Karyawan PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo Berdasarkan Jabatan Tahun 2004

NO	Uraian	Jumlah
1	Komisaris	3
2	Direktur	4
3	Manager Utama	0
4	Manager	20
5	Superintendent (Si)	61
6	Supervisor (Su)	91
7	Juru Utama	590
8	Juru Muda	808
9	Pelaksana Utama	187
10	Pelaksana Muda	23
11	Honorer	0
12	Harian Formasi (HF)	1129
13	Harian Kontrak (HK)	98
	Jumlah	3006

Sumber: Dep. SDM Sub Unit Diklat & Bang SDM (April 2005)

4.1.5 Tingkat Pendidikan Karyawan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap kualitas atau kemampuan karyawan dalam perusahaan. Tingkat pendidikan para karyawan di PT Kertas Leces (Persero) sangat bervariasi, mulai dari karyawan yang tidak sekolah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi dan yang sederajat. Tingkat pendidikan para karyawan PT Kertas Leces dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 : Jumlah Karyawan PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2004

No	Uraian	Jumlah
1	S3	2
2	S2	17
3	S1	157
4	D3	62
5	SMA	1554
6	SMP	29
7	SD	918

Sumber: Dep. SDM Sub unit Diklat & Bang SDM (April 2005)

4.1.6 Jam Kerja Karyawan

Jadwal kerja karyawan PT Kertas Leces (Persero) terbagi atas:

- a. Jadwal harian

Tabel 4.5 : Jadwal Harian Karyawan

1	Hari Senin- Kamis	jam kerja : 07.00-16.30 WIB Istirahat : 12.00-13.00 WIB
2	Hari Jumat	jam kerja : 07.00-15.30 WIB Istirahat : 11.00-13.00 W

Sumber: Dep. SDM Sub unit Diklat dan Bang SDM (April

b. Jadwal shift/dinas

Bagian tenaga kerja operasional / produksi diberlakukan pembagian jam kerja 5 hari kerja, terdiri dari 4 kelompok kerja dengan 3 shift, yaitu:

Tabel 4.6 : Jadwal Shift Karyawan

No	Shift	Jam kerja
1	I	07.00-15.00 WIB
2	II	15.00-23.00 WIB
3	III	23.00-07.00 WIB

Sumber: Dep. SDM Sub unit Diklat dan Bang SDM (April 2005)

Pergantian shift dilakukan setiap minggu dan kelebihan jam kerja dihitung sebagai jam lembur.

4.1.7 Kesejahteraan Terpadu

Kesejahteraan terpadu terdiri dari:

1. Kesejahteraan fisik
 - a. Sistem pengajaran
 - b. Dana pensiun
 - c. Asuransi
 - d. KPR/BTN
 - e. Keselamatan dan kesehatan kerja
 - f. Kesenian dan sarana olah raga
 - g. Tunjangan hari tua
 - h. Kesehatan
2. Kesehatan mental
 - a. Pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidangnya
 - b. Pendidikan dan pelatihan gugus kendali mutu
 - c. Yayasan pendidikan keluarga karyawan yang meliputi TK, SD, SMP, SMU, dan AMIK Taruna Dra. Zulaeha.

3. Kesejahteraan material

- a. Dibangun masjid Ar- Rahmah
- b. Adanya bantuan terhadap pondok pesantren
- c. Adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan

4.1.8 Sistem Pengupahan/gaji

Upah adalah pendapatan yang diperoleh dari bekerja berupa uang, diukur dalam satuan rupiah. Sistem pengupahan di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo dibedakan atas:

a. Karyawan harian formasi

Sistem penggajian di PT Kertas Leces (Persero) untuk karyawan harian formasi adalah menggunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja. Pangkat seorang karyawan umumnya didasarkan pada tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Gaji untuk karyawan harian formasi dibayar setiap dua minggu sekali, jadi setiap bulannya menerima gaji dua kali.

b. Karyawan dinas/tetap

Sama halnya dengan dengan karyawan harian formasi, sistem penggajian karyawan dinas/tetap adalah menggunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja. Pangkat seorang karyawan umumnya didasarkan pada tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Gaji untuk karyawan dinas/tetap dibayarkan setiap bulan. Selain gaji pokok, karyawan juga menerima fasilitas seperti asuransi, tunjangan hari tua, fasilitas kesehatan untuk karyawan dan keluarga, serta mendapatkan kenaikan golongan.

4.1.9 Deskripsi Tenaga Kerja Wanita

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran keadaan tenaga kerja wanita yang bekerja di PT Kertas Leces (Persero) pada bagian finishing 2, finishing 3, dan finishing 5 dimana hal ini berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.

1. Upah Tenaga Kerja

Tingkat upah responden tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo pada bagian finishing 2, finishing 3, dan finishing 5 berkisar antara Rp 240000 sampai dengan Rp 325000 per dua minggu. Apabila melihat kisaran upah tersebut, maka dapat terlihat perbedaan upah yang mencolok dari para tenaga kerja wanita. Penentuan upah ini didasarkan pada jabatan masing-masing tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat upah dari tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 : Upah Tenaga Kerja Wanita (Rp/dua minggu)

Upah (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
200000-249000	16	53
250000-299000	-	-
300000-349000	11	37
350000-399000	-	-
400000-449000	-	-
450000-499000	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

2. Umur Tenaga Kerja

Umur responden tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) berkisar antara 29 tahun sampai dengan 49 tahun. Apabila dilihat dari kisaran umur mereka, dapat dikatakan bahwa angkatan kerja tersebut pada usia produktif (15 tahun sampai dengan 60 tahun). Dari kenyataan yang ada dilapangan, sebagian besar tenaga kerja wanita di perusahaan tersebut banyak yang masih berusia muda. Untuk lebih jelasnya mengenai umur para tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 : Umur Tenaga Kerja Wanita (Tahun)

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25-29	1	3
30-34	4	13
35-39	11	37
40-44	9	30
45-49	5	17
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dari responden berkisar antara 0 tahun sampai dengan 12 tahun. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Sekolah Dasar (SD). Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tingkat pendidikan tenaga kerja wanita, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 : Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja Wanita (Tahun)

Tingkat Pendidikan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak pernah sekolah	4	13
SD	12	40
SMP	8	27
SMA	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

4. Penghasilan Keluarga

Penghasilan keluarga para tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) berkisar antara Rp 250000 sampai dengan Rp 950000. Untuk lebih jelasnya mengenai penghasilan keluarga dari tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 : Penghasilan Keluarga (Rp/dua minggu)

Penghasilan Keluarga (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
200000-399000	13	43
400000-599000	11	37
600000-799000	5	17
800000-999000	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

5. Tingkat Partisipasi Kerja Wanita

Tingkat partisipasi kerja adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan untuk memperoleh penghasilan. Partisipasi kerja disini diukur berdasarkan curahan jam kerja. Curahan waktu kerja tenaga kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) berkisar antara 8-10 jam perhari. Untuk lebih jelasnya mengenai waktu kerja tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 : Curahan Waktu Kerja (jam/dua minggu)

Curahan Waktu Kerja (jam/dua minggu)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
20-39	-	-
40-59	-	-
60-79	-	-
80-99	26	87
100-119	4	13
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (Diolah)

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor upah (X1), umur (X2), tingkat pendidikan (X3), dan penghasilan keluarga (X4) mempengaruhi tingkat partisipasi kerja wanita di PT

Kertas Leces (Persero) di Probolinggo. Hasil dari penyebaran kuesioner kepada tenaga kerja wanita diperoleh data primer dan kemudian diolah dengan menggunakan software SPSS yang terdapat pada lampiran. Hasil analisis regresi linier berganda yang terdapat pada lampiran ditunjukkan dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 : Hasil Regresi Variabel Upah, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Penghasilan Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Wanita.

Variabel		Koefisien Regresi	t-hitung	Sig t
Independent	Dependent			
X1	Y	7,198E-05	5,956	0,000
X2		0,326	2,151	0,041
X3		0,522	2,444	0,022
X4		8,070E-06	1,636	0,114
R square = 0,697				
F hitung = 14,369				
Sign F = 0,000				
α = 0,05 (5%)				

Sumber: Lampiran 2

Regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menghasilkan estimasi seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut ini:

$$Y = 41,870 + 7,198E-05X_1 + 0,326X_2 + 0,552X_3 + 8,070X_4$$

$$Se = (0,000) \quad (0,152) \quad (0,214) \quad (0,000)$$

$$\text{Nilai } t = (5,956) \quad (2,151) \quad (2,444) \quad (1,636)$$

Hasil persamaan regresi linier diatas menunjukkan nilai konstanta b_0 sebesar 41,870 yang artinya apabila pada saat variable upah (X_1), umur (X_2), tingkat pendidikan (X_3), dan penghasilan keluarga (X_4) konstan maka variabel partisipasi kerja (Y) sebesar 41,870 jam per dua minggu.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel upah (X1), umur (X2), pendidikan (X3), dan penghasilan keluarga (X4) terhadap partisipasi kerja wanita dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Variabel upah (X1) mempunyai nilai koefisien regresi (b1) sebesar $7,1980E-05$, artinya apabila (upah) X1 mengalami kenaikan satu rupiah maka akan menyebabkan partisipasi kerja meningkat sebesar $7,1980E-05$ jam per dua minggu.
- 2 Variabel umur (X2) mempunyai nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,326. Pengaruh yang diperoleh bersifat positif yang artinya apabila umur tenaga kerja bertambah maka partisipasi kerja juga akan bertambah atau meningkat.
- 3 Variabel pendidikan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi (b3) sebesar 0,522. Pengaruh yang diperoleh adalah positif yang artinya apabila pendidikan karyawan meningkat maka akan menyebabkan partisipasi kerja juga akan meningkat.
- 4 Variabel penghasilan keluarga (X4) mempunyai nilai koefisien regresi (b4) sebesar 8,070. Pengaruh yang diperoleh adalah positif yang artinya meskipun penghasilan keluarga meningkat atau turun, hal ini tidak berpengaruh terhadap partisipasi kerja wanita.

4.2.1 Uji Statistik Secara Simultan

Pengujian untuk melihat apakah variabel bebas yaitu upah (X1), umur (X2), tingkat pendidikan (X3), dan penghasilan keluarga (X4) berpengaruh secara serentak terhadap variabel Y ditunjukkan pada lampiran. Apabila probabilitas F lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya jika F lebih besar dari level of significance, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 14,369 dengan probabilitas sebesar 0,000, menunjukkan bahwa F lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel upah, umur, pendidikan dan penghasilan keluarga berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat Y (partisipasi kerja wanita).

4.2.2 Uji Statistik Secara Parsial

Uji statistik secara parsial adalah menggunakan uji t. Hasil uji t terhadap variabel-variabel bebas secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Upah

Dengan menggunakan uji t dua arah dan derajat bebas $n-k-1 = 25$, serta dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) diperoleh nilai t dari hasil perhitungan adalah sebesar 5,956 dengan probabilitas t sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas X_1 (upah) secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat Y (partisipasi kerja wanita).

b. Umur

Dengan menggunakan uji t dua arah dan derajat bebas $n-k-1 = 25$, serta dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) diperoleh t dari hasil perhitungan adalah sebesar 2,151 dan probabilitas t sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas X_2 (umur) secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat Y (partisipasi kerja wanita).

c. Pendidikan

Dengan menggunakan uji t dua arah dan derajat bebas $n-k-1 = 25$, serta dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) diperoleh nilai t dari hasil perhitungan adalah sebesar 2,444 dengan probabilitas t sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of significance ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas X_3 (tingkat pendidikan) secara parsial berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat Y (partisipasi kerja wanita).

d. Penghasilan Keluarga

Dengan menggunakan uji t dua arah dan derajat bebas $n-k-1=24$, serta dengan tingkat signifikan ($\alpha=5\%$) diperoleh nilai t dari hasil perhitungan adalah sebesar 1,636 dengan probabilitas t sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari level of significance ($\alpha=5\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel bebas X_4 (penghasilan keluarga) secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat Y (partisipasi kerja wanita).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa R^2 yang diperoleh adalah sebesar 0,697, yang hal ini berarti bahwa sumbangan variabel-variabel bebas (upah, umur, tingkat pendidikan, dan penghasilan keluarga) terhadap variasi variabel terikat (partisipasi kerja wanita) sebesar 69,7% sedangkan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini. Dari prosentase nilai R^2 yang cukup tinggi yaitu sebesar 69,7% dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja wanita dimasukkan kedalam model dan dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan cukup baik digunakan untuk mengestimasi nilai dari variabel terikat.

Selanjutnya dari analisa diperoleh pula nilai-nilai dari variabel bebas. Dalam persamaan ini tercatat bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi yang positif. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil analisis untuk setiap variabel bebas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upah

Hasil analisis menunjukkan bahwa upah berpengaruh secara positif terhadap tingkat partisipasi kerja wanita dengan koefisien regresi sebesar 7,1980 pada tingkat signifikan 5%. Dan dari hasil diperoleh uji t sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu antara upah dan tingkat partisipasi kerja wanita terdapat hubungan yang nyata dapat diterima. Dengan koefisien regresi yang positif, dapat diimplikasikan terjadinya hubungan yang searah antara variabel X_1 (upah) dengan variabel terikat Y . Adanya hubungan yang positif ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat upah maka hal ini menarik seseorang untuk melakukan pekerjaan dan akibatnya partisipasi kerja juga akan meningkat.

2. Umur

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat umur berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita dengan koefisien regresi sebesar 0,326 pada tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Dengan koefisien regresi positif sebesar 0,326 yang mengimplikasikan hubungan yang searah antara variabel X_2

(umur) dengan variabel terikat Y, ini berarti apabila umur karyawan bertambah satu satuan tahun maka partisipasi kerja meningkat sebesar 0,326.

3. Pendidikan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat Y dengan koefisien regresi sebesar 0,522 pada tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Dengan koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini berarti apabila tingkat pendidikan karyawan meningkat atau lebih tinggi, maka akan menyebabkan partisipasi kerja akan meningkat pula.

4. Penghasilan Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas penghasilan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat Y dengan koefisien regresi sebesar 8,070 pada tingkat signifikan ($\alpha=5\%$). Ini berarti meskipun penghasilan keluarga meningkat, tidak akan berpengaruh terhadap partisipasi kerja karyawan.

4.4 Pengujian Asumsi-Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (BLUE= Best Linier Unbiased Estimator) dalam persamaan regresi berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sederhana (OLS) maka harus dilakukan pengujian-pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik. Berikut ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dari pengujian asumsi-asumsi klasik terhadap data empiris.

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna diantara semua atau beberapa variabel bebas dalam model regresi. Dari hasil pengolahan data didapati bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,697 dapat dikatakan cukup tinggi. Dan apabila dilihat dari koefisien regresi pada seluruh variabel bebas memperlihatkan hubungan yang signifikan secara parsial, dimana dapat dilihat dari masing-masing nilai t hitung yang berada didaerah kritis yang menolak H_0 dan menerima H_a ,

dengan tingkat signifikan 5% untuk semua variable bebas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model sudah terpenuhi.

Untuk memastikan ada tidaknya gejala multikolinieritas ini perlu adanya pendektasian lebih lanjut, yaitu melakukan regresi setiap variable bebas terhadap sisa variable bebas lainnya kemudian selanjutnya menghitung nilai R^2 .

- 1) Hasil regresi dengan menjadikan variable X1 (upah) sebagai variabel terikat dan X2, X3, dan X4 sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,116 sedangkan nilai dari R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,697. Sesuai dengan kriteria pengujian jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linier berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Hasil regresi dengan menjadikan variabel X2 sebagai variabel terikat dan X1, X3, dan X4 sebagai variabel terikat menghasilkan R^2 sebesar 0,074 sedangkan nilai R^2 dari hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,697. Sesuai dengan kriteria pengujian jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linier berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Hasil regresi dengan menjadikan variabel X3 sebagai variabel terikat dan variabel X1, X2, dan X4 sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,052 sedangkan nilai dari R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,697. Sesuai dengan kriteria pengujian jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linier berganda, maka model tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Hasil regresi dengan menjadikan variabel X4 sebagai variabel terikat dan variabel X1, X2, dan X3 sebagai variabel bebas menghasilkan R^2 sebesar 0,124 sedangkan nilai dari R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,697. Sesuai dengan kriteria pengujian jika R^2 hasil regresi variabel bebas lebih kecil dari R^2 hasil regresi linier berganda, maka dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dibuktikan dengan melakukan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas t untuk variabel upah (X1) sebesar 0,059 sedangkan level of significance ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria jika t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai probabilitas t untuk variabel umur (X2) sebesar 0,719 sedangkan level of significance ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar 0,104 sedangkan level of significance ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Nilai probabilitas t untuk variabel penghasilan keluarga (X4) sebesar 0,882 sedangkan level of significance ($\alpha=5\%$). Sesuai dengan kriteria pengujian jika t lebih besar dari level of significance maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor upah, umur, tingkat pendidikan, dan penghasilan keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita.
2. Tingkat partisipasi kerja wanita di PT Kertas Leces (Persero) di Probolinggo pada bagian finishing 2, finishing 3, dan finishing 5 menunjukkan bahwa tingkat upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita. Hasil yang diperoleh dari analisa data adalah positif, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresinya yaitu sebesar $7,1980E-05$. Artinya apabila tingkat upah mengalami kenaikan maka tingkat partisipasi kerja juga akan mengalami kenaikan.
3. Umur berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita.. Hubungan yang diperoleh dari hasil pengolahan adalah positif dengan koefisien regresi sebesar $0,326$ dimana hubungan itu menunjukkan bahwa semakin bertambah umur sampai pada batasan tertentu maka tingkat partisipasi kerja juga akan meningkat.
4. Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi kerja wanita. Hubungan yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah positif dengan koefisien regresi sebesar $0,522$, artinya apabila tingkat pendidikan karyawan meningkat atau lebih tinggi maka akan menyebabkan tingkat partisipasi kerja akan meningkat pula.
5. Penghasilan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja wanita. Hubungan yang diperoleh adalah positif dengan koefisien regresi sebesar $8,070$, artinya meskipun penghasilan keluarga meningkat atau turun, hal ini tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja wanita.

5.2 Saran

1. Perlu adanya perbaikan kualitas produksi agar harga jual tiap unitnya lebih tinggi dan dapat bersaing dengan produk yang lain. Dengan naiknya harga jual produksi maka tingkat upah dapat meningkat, sehingga pendapatan karyawan meningkat khususnya tenaga kerja wanita.
2. Perlunya sistem pembinaan tenaga kerja wanita yang integral mulai dari pekerjaan, penempatan, pembinaan, dan pengembangannya. Sistem pembinaan dan pengembangan tenaga kerja wanita perlu ditingkatkan khususnya bidang pelatihan dan pendidikan dengan sasaran meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja wanita. Dalam kegiatan tersebut keterlibatan Balai Latihan Kerja untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan nyata dunia usaha sangat diperlukan.
3. Perusahaan agar lebih intensif dalam memberikan penghargaan misalnya dalam pemberian bonus atau tambahan upah terhadap pekerja yang berprestasi baik sehingga hal ini akan meningkatkan gairah karyawan untuk lebih tekun dan teliti dalam melakukan pekerjaannya.
4. Demi untuk menjaga kontinuitas perusahaan antara karyawan dan atasan yang saling menguntungkan sedangkan para pekerja di pabrik PT Kertas Leces (Persero) memiliki dampak negatif terhadap kesehatan dan resiko bahaya kecelakaan yang cukup tinggi maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi tingkat keselamatan dan perlindungan kerja serta perlu diperhatikannya lingkungan kerja yang kondusif sehingga kesehatan para karyawan dapat terjaga dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan. 1986a. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I. Jakarta: LP3ES
- 1986b. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid II. Jakarta: LP3ES
- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI
- Algifari. 1997. *Statistika Ekonomi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPSTIE YKPN
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bellante, Don dan Mark Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Terjemahan. Jakarta: LPFE-UI
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Departemen SDM sub unit Diklat dan Bang SDM PT Kertas Leces (Persero). 2005: Probolinggo
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, Sayuti. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)*. Jakarta: LP3ES
- Mundrajad, Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Soeroto. *Strategi Pembangunan Dalam Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: University Press UGM
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI
- Sadono, Sukirno. 1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta: LPFE-UI
- Said, Rusli. 1989. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES

Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Buku Dua. Jakarta: LPFE-UI

Samuelson, Paul.A dan William D.N. 1996. *Mikroekonomi*, Terjemahan, Haris Munandar. Jakarta: Erlangga

Sonny.E.S, Winner. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi kerja wanita (studi kasus tenaga kerja wanita di perusahaan Rokok Djagung Padi Malang)*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Malang: Universitas Brawijaya

Sumarsono, sonny. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: UPT Perpustakaan Jember

Simanjuntak, J Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

Lampiran 1 : Hasil Analisa Data Primer

DATA PENELITIAN

No	Y	X ₁ (upah)	X ₂ (umur)	X ₃ (pendidikan)	X ₄ (penghasilan suami/ayah)
1	100	450000	45	9	500000
2	80	325000	40	6	500000
3	80	240000	29	9	650000
4	80	240000	35	12	350000
5	100	325000	45	12	350000
6	80	325000	38	12	500000
7	80	240000	45	6	400000
8	80	325000	40	0	350000
9	80	240000	40	6	400000
10	80	325000	40	6	300000
11	100	450000	32	9	600000
12	80	240000	42	6	250000
13	80	325000	30	9	500000
14	80	325000	44	0	250000
15	80	240000	30	9	300000
16	80	240000	49	6	650000
17	80	240000	37	12	350000
18	80	240000	36	0	750000
19	100	450000	35	9	950000
20	80	240000	37	6	400000
21	80	240000	45	6	500000
22	80	325000	35	0	250000
23	80	240000	44	6	400000
24	80	240000	42	9	300000
25	80	240000	35	6	500000
26	80	240000	35	12	300000
27	80	325000	35	12	250000
28	80	325000	32	6	400000
29	80	325000	35	9	600000
30	80	240000	40	6	350000

Y = Partisipasi Kerja Wanita (jam/ dua minggu)

X₁ = Upah (Rupiah/ dua minggu)

X₂ = Umur (Tahun)

X₃ = Pendidikan (Tahun)

X₄ = Penghasilan suami/ ayah (Rupiah/ dua minggu)

Lampiran 2

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	82.67	6.915	30
X1	292166.67	66987.947	30
X2	38.23	5.217	30
X3	7.20	3.662	30
X4	438333.33	164884.146	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.697	.648	4.100	1.705

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	966.352	4	241.588	14.369	.000 ^a
	Residual	420.315	25	16.813		
	Total	1386.667	29			

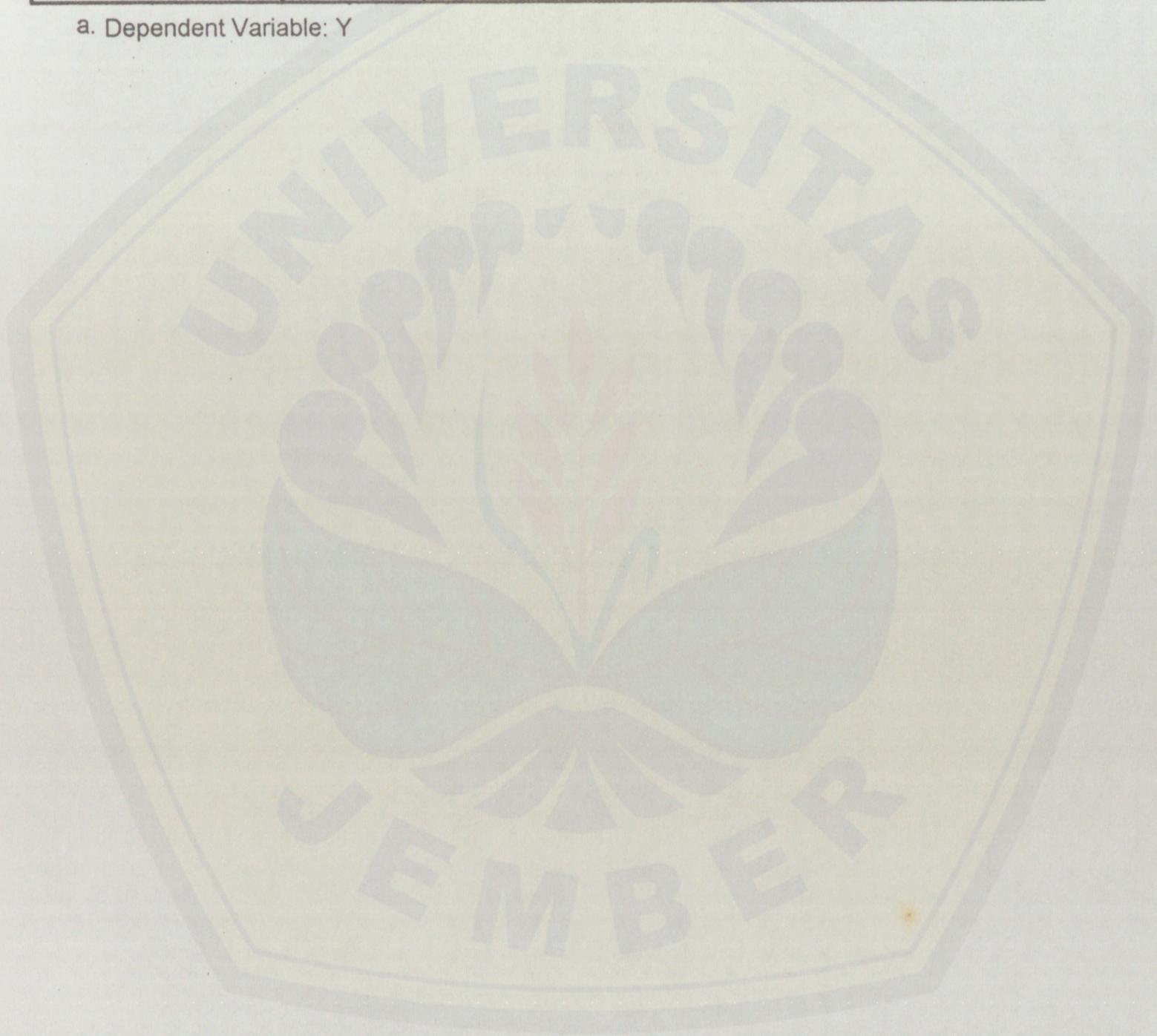
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.870	7.585		5.520	.000
	X1	7.198E-05	.000	.697	5.956	.000
	X2	.326	.152	.246	2.151	.041
	X3	.522	.214	.276	2.444	.022
	X4	8.070E-06	.000	.192	1.636	.114

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

1. X₁ Sebagai Variabel Terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.340 ^a	.116	.013	66534.686	1.222

a. Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₂

b. Dependent Variable: X₁

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.50E+10	3	5011897601	1.132	.354 ^a
	Residual	1.15E+11	26	4426864379		
	Total	1.30E+11	29			

a. Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₂

b. Dependent Variable: X₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	251832.3	112727.3		2.234	.034
	X ₂	-630.261	2457.316	-.049	-.256	.800
	X ₃	1003.190	3460.009	.055	.290	.774
	X ₄	.131	.076	.321	1.721	.097

a. Dependent Variable: X₁

2. X₂ Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X3, X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: X2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.271 ^a	.074	-.033	5.303	2.315

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1
- b. Dependent Variable: X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.098	3	19.366	.689	.567 ^a
	Residual	731.268	26	28.126		
	Total	789.367	29			

- a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1
- b. Dependent Variable: X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.443	4.863		8.934	.000
	X1	-4.00E-06	.000	-.051	-.256	.800
	X3	-.305	.270	-.214	-1.131	.269
	X4	-4.21E-06	.000	-.133	-.665	.512

- a. Dependent Variable: X2

3. X₃ Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X1 ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: X3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228 ^a	.052	-.057	3.765	1.917

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X3

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.213	3	6.738	.475	.702 ^a
	Residual	368.587	26	14.176		
	Total	388.800	29			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1

b. Dependent Variable: X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.423	6.525		1.904	.068
	X1	3.213E-06	.000	.059	.290	.774
	X2	-.154	.136	-.219	-1.131	.269
	X4	-6.52E-07	.000	-.029	-.144	.887

a. Dependent Variable: X3

4. X₄ Sebagai Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X4